

**PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN INFUSA BESERTA EVALUASINYA DARI
BAHAN ALAM**

***TRAINING ON MAKING INFUSION PREPARATIONS AND THEIR EVALUATION
FROM NATURAL MATERIALS***

Noval¹⁾, Melviani²⁾, Rohama³⁾, Sri Wahyu Vita⁴⁾, Khaliza Natasya Dilla⁵⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: novalhalim10@gmail.com

²⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: melviani.apt87@gmail.com

³⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: apt.rohama@gmail.com

⁴⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: sriwahyuvita11@gmail.com

⁵⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia email: khaliza.natasyadella@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan bahan alam. Banyak jenis tumbuh-tumbuhan yang hidup di Indonesia, termasuk tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Salah satu pemanfaatannya adalah dengan membuat sediaan infusa yang merupakan sediaan cair yang dibuat dengan metode ekstraksi pada suhu 95°C selama 15 menit yang menggunakan pelarut air (matang)/ aquadest. Tanaman yang digunakan adalah daun sirih karena mempunyai khasiat sebagai antiradang, antiseptik, dan antibakteri. Daunnya digunakan untuk mengobati sariawan, bau mulut, keputihan, radang saluran pernapasan, batuk, dan mimisan. Senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tanaman sirih berupa saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri. Deskripsi penelitian adalah implementasi solusi pada permasalahan masyarakat dengan melakukan kegiatan pengembangan produk farmasi yang berbahan dasar bahan alam dari lokal sumber daya di Desa Gudang Hirang RT.07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Kata kunci: *Daun Sirih, Infusa*

ABSTRACT

Indonesia is a country that is fertile and rich in natural materials. Many types of plants that live in Indonesia, including plants that can be used as medicine. One of the uses is to make infusion preparations, which are liquid preparations made by the extraction method at a temperature of 95°C for 15 minutes using water (boiled)/aquadest as a solvent. The plant used is betel leaf because it has anti-inflammatory, antiseptic, and antibacterial properties. The leaves are used to treat canker sores, bad breath, vaginal discharge, inflammation of the respiratory tract, coughs, and nosebleeds. The secondary metabolites produced by betel plants are saponins, flavonoids, polyphenols and essential oils. The research description is the implementation of solutions to community problems by carrying out development activities for pharmaceutical products made from natural ingredients from local resources in Gudang Hirang Village, RT.07 Sungai Tabuk District, Banjar Regency.

Keywords: *Betel Leaf, Infusion*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan bahan alam. Banyak jenis tumbuh-tumbuhan yang hidup di Indonesia, termasuk tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat (Noval et al, 2021). Dewasa ini selain obat-obatan yang berasal dari bahan kimia, masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan obat tradisional sebagai alternatif penyembuhan penyakit terutama pada masyarakat pedesaan, karena pertimbangan wilayah yang sulit dijangkau dan faktor ekonomis. Obat tradisional murah dan mudah diperoleh. Selain itu sumber bahan obat alam nabati tumbuh berlimpah di Indonesia (Nastiti et al, 2021).

Masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan tanaman obat. Hal ini dikarenakan merebaknya kecenderungan atau trend hidup kembali ke alam (*back to nature*) sehingga semakin menambah keingintahuan masyarakat tentang khasiat tanaman obat (Noval et al, 2020).

Agar peranan obat tradisional dapat lebih ditingkatkan perlu didorong upaya pengenalan, penelitian, pengujian dan pengembangan khasiat serta keamanan suatu tumbuhan obat (Melviani et al, 2022). Sehingga keberadaannya dapat dikenal di kalangan medis. Obat tradisional dikatakan rasional, jika terbukti secara ilmiah memberikan manfaat klinik dalam pencegahan atau pengobatan penyakit dan tidak menyebabkan efek samping serius dalam arti aman pada manusia (Kurniawati & Nastiti, 2020).

Infusa merupakan sediaan cair yang dibuat dengan metode ekstraksi berupa metode penyaringan senyawa-senyawa dari tanaman yang memiliki efikasi khasiat dengan cara pemanasan pada suhu 95°C selama 15 menit yang menggunakan pelarut air (matang)/ aquadest (Kurniawati et al, 2020). Teknik ini sesuai dengan bahan simplisia tanaman seperti bagian daun dan kulit kayu yang memiliki tekstur cenderung keras dan zat yang tahan pemanasan ketika diekstraksi (Isnawati & Retnaningsih, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan pemberian edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan sediaan infusa dari bahan alam beserta evaluasinya untuk memastikan kualitas sediaan yang telah dibuat.

1. Literatur

Infusa merupakan sediaan cair yang dibuat dengan metode ekstraksi berupa metode penyaringan senyawa-senyawa dari tanaman yang memiliki efikasi khasiat dengan cara pemanasan pada suhu 95°C selama 15 menit yang menggunakan pelarut air (matang)/ aquadest (Kurniawati et al, 2020). Teknik ini sesuai dengan bahan simplisia tanaman seperti bagian daun dan kulit kayu yang memiliki tekstur cenderung keras dan zat yang

tahan pemanasan ketika diekstraksi (Isnawati & Retnaningsih, 2018).

Daun sirih mempunyai aromatik khas, bersifat pedas, dan hangat. Sirih berkhasiat sebagai antiradang, antiseptik, dan antibakteri. Daunnya digunakan untuk mengobati sariawan, bau mulut, keputihan, radang saluran pernapasan, batuk, dan mimisan. Senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan oleh tanaman sirih berupa saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri. Kandungan Flavonoid dan minyak atsiri berkhasiat sebagai antibakteri dan antiseptik (Dalimartha, 2016).

2. Solusi dan luaran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian melalui kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelatihan Pembuatan Sediaan Infusa Beserta Evaluasinya Dari Bahan Alam di Desa Gudang Hiran RT.07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai melalui pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat sediaan infusa dari bahan alam.
- 2) Mampu menerapkan pelatihan pembuatan sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam, sebagai salah satu pemanfaatan tanaman obat keluarga.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan sediaan infusa yang aman.

4. Luaran

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelatihan pembuatan sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam.
- 2) Peserta dapat memilih dan menentukan serta menggunakan sediaan infusa yang aman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Deskripsi aktivitas dalam implementasi solusi pada permasalahan masyarakat. Kegiatan pengembangan produk farmasi yang berbahan dasar bahan alam dari sumber daya lokal telah dilakukan dari tanggal 7 Agustus 2022 sampai akhir Agustus 2022 oleh tim pengabdian serta masyarakat Desa Gudang Hiran RT.07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Kegiatan diawali dengan observasi permasalahan masyarakat dan penyusunan materi edukasi yang akan digunakan dalam pelatihan. Materi edukasi yang akan digunakan dalam kegiatan seperti banner dan sebagainya. Selanjutnya, persiapan alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan sediaan

infusa beserta evaluasinya dari bahan alam. Sebelum memberikan pelatihan, dilakukan kegiatan pertama yaitu memberikan edukasi mengenai khasiat dan fungsi bahan alam atau sumber daya lokal yang memiliki potensi sebagai obat dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat dan fungsi bahan alami yang bisa digunakan.

Tabel 1. Analisis dan Permasalahan

No.	Masalah	Solusi	Kondisi terbaru
1.	Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan atau pemanfaatan bahan-bahan alam terutama dari tanaman obat keluarga	Solusi yang ditawarkan memberikan edukasi tentang pembuatan sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam.	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam.
2.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan sediaan infusa dari bahan-bahan alam.	Memberikan edukasi terkait cara penggunaan dan penyimpanan sediaan infusa yang aman.	Peserta memahami cara penggunaan dan penyimpanan sediaan infusa yang aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan adalah berupa edukasi dan pelatihan pembuatan sediaan infusa daun sirih beserta evaluasinya dari bahan-bahan alam. Terlebih dahulu diberikan edukasi materi kepada masyarakat di Desa Gudang Hirang RT.07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar mengenai manfaat bahan alam, sediaan infusa dan langkah-langkah pembuatannya. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan diperagakan tentang pembuatan infusa dari bahan alam. Pada pengabdian masyarakat ini diberi pelatihan tentang pembuatan infusa daun sirih sebagai contoh karena mudah untuk mendapatkannya, karena kondisi lokasi pengabdian merupakan pemukiman warga, dimana masih mudah memperoleh tanaman obat keluarga seperti daun sirih.

Keterampilan tentang pembuatan infusa dari bahan alam diperoleh dari masyarakat di Desa Gudang Hirang RT.07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar diharapkan dapat dipraktekkan oleh masyarakat sebagai alternatif pencegahan dan pengobatan penyakit keluarga, khususnya sariawan, antibakteri dan dalam rangka meningkatkan imunitas tubuh serta pemanfaatan tanaman obat keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Sediaan Infusa Beserta Evaluasinya Dari Bahan Alam

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam berjalan dengan lancar dan sukses. Dilaksanakan selama kurang lebih selama satu bulan dari 7 Agustus 2022 sampai akhir Agustus 2022 yang bertempat di Desa Gudang Hiran RT. 07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Program pelatihan pembuatan sediaan infusa beserta evaluasinya dari bahan alam untuk meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat khususnya di Desa Gudang Hiran RT. 07 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terkait sediaan infusa.

Kegiatan umum yang diadakan bertema "Pelatihan Pembuatan Sediaan Infusa Beserta Evaluasinya Dari Bahan Alam" dengan reka adegan singkat untuk pembuatan sediaan infusa dari daun sirih sebagai contoh yang telah berjalan dengan lancar, serta antusias warga yang tinggi untuk menghadiri acara tersebut di tempat dan mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh pemateri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada segenap pihak yang membantu kegiatan ini, terutama Universitas Sari Mulia yang memberikan hibah pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- [1] Dalimartha, S. (2016). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 4. Jakarta. Puspaswara
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1979). Farmakope Indonesia Edisi III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- [3] Isnawati, A. P., & Retnaningsih, A. (2018). *Jurnal Farmasi Malahayati Volume 1 No . 1 Januari 2018 Jurnal Farmasi Malahayati Volume 1 No . 1 Januari 2018.1(1)*.
- [4] Kurniawati, D., Noval, N., & Nastiti, K. (2020). Potensi antiseptik polih herbal daun sirih (piper betle), kulit jeruk nipis (citrus aurantifolia) dan tanaman bundung (actinuscirpus

- grossus) pada tindakan keperawatan dan kebidanan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 420-431.
- [5] Kurniawati, D., & Nastiti, K. (2020). Potentials of Betel Leaf Infusion (*Piper betle* L), Lime Peel Extract (*Citrus aurantifolia*) and Bundung Extract (*Actinoscirpus grossus*) as Candidiasis Therapy. *Berkala Kedokteran*, 16(2), 95-104.
- [6] Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakatan Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 171-177.
- [7] Nastiti, K., Noval, N., & Kurniawati, D. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan Kombinasi Infusa Daun Sirih (*Piper betle* L), Ekstrak Etanolik Tanaman Bundung (*Actinoscirpus grossus*) dan Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(1), 115-122.
- [8] Noval, N., Nastiti, K., Nugraha, D. F., Rahmadani, R., & Alawiyah, T. (2020). Produk Inovasi Hand Sanitizer dari Akar Bajakah Sebagai Upaya Pencegahan di Masa Pandemi Covid-19. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 305-312.
- [9] Noval, N., Nugraha, D. F., Nastiti, K., Syahrina, D., & Novia, N. (2021). Local Natural Product Development in the Era of Covid 19 Pandemic. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 133-140.
- [10] Noval, N., Kurniawati, D., Rahmadani, R., Budi, S., & Nastiti, K. (2021, October). Activity and Stability Test of Antiseptic Preparations from The Formulation Combination of Betel Leaf (*Piper betle* L), Lime Peel (*Citrus aurantifolia*) and Bundung Plant (*Actinoscirpus grossus*). In *International Conference on Health and Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 703-721).
- [11] Rasmi Zakiah, Asnah Tarigan, Novita Carolia, Ebti Rizki Utami, dan Oktarlina. 2018. "Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. Vol 2.No 1
- [12] Warnis, M., Marlina, D., & Nizar, M. (2020, December). PELATIHAN TENTANG PEMBUATAN INFUSA DAUN SIRIH SEBAGAI OBAT KUMUR PENCEGAH SARIAWAN TERHADAP IBU-IBU RUMAH TANGGA. In *Seminar Nasional Kahuripan* (pp. 269-273).

Lampiran

